

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan Kb yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, baru baru lahir, nifas dan pelayanan keluarga berencana.

Menurut Yanti (2015), Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Care*) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (Yulita, N & Juwita, 2019).

Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya (yang pada umumnya di dalam rahim) berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai dilakukan proses persalinan (melahirkan). (Luis & Moncayo, n.d.)

Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi dan kelahiran plasenta merupakan proses alamiah. Persalinan adalah proses bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai penhyulit (Herman, 2020).

Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis ibu maupun bayinya (Herman, 2020).

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrainterine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik (Herman, 2020).

Pada kehamilan tidak semua kehamilannya selamat sampai melahirkan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kematian ibu, seperti hipertensi dalam kehamilan, infeksi saat kehamilan jarak kehamilan yang terlalu dekat, dll. Dan pada pelaksanaannya persalinan tidak selalu berjalan dengan aman karena beberapa faktor sehingga menyebabkan adanya kematian ibu, seperti adanya infeksi, perdarahan dan preeklampsia. Pada masa nifas tidak semua ibu nifas selamat, ada beberapa faktor yang menyebabkan kematian ibu, yang paling banyak terjadi yaitu perdarahan pascapersalinan. Untuk bayi baru lahir juga tidak semua bayi baru lahir selamat, ada beberapa faktor yang menyebabkan kematian bayi, salah satunya yaitu asfiksia. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan, angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan millennium yaitu menurunkan resiko kematian ibu sampai $\frac{3}{4}$. Salah satu tolak ukur penting dalam menciptakan Indonesia sehat adalah menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka

kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.197 jiwa. Sedangkan jumlah kematian bayi mencapai 20.266 jiwa. Adapun, sebanyak 1.330 kasus atau 28,39% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan. Kematian ibu yang disebabkan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus atau 23,86%. Sementara, kematian ibu yang disebabkan gangguan peredaran darah sebanyak 230 kasus atau 4,94% (Kesehatan, 2021).

Jumlah kematian ibu tahun 2020 di Jawa Barat sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019, namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kab/kota melaporkan kematian ibu). Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan 28% dan hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24% (Sakti, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, pada tahun 2019 jumlah AKI sebanyak 14 orang dengan penyebab perdarahan 5 orang, hipertensi kehamilan 1 orang, infeksi 1 orang, gangguan sistem peredaran darah 2 orang dan lain-lain 5 orang (Ciamis, 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada lebih dari 400.000 kehamilan tidak direncanakan pada saat pandemik covid-19. Dan peningkatan tersebut, diproyeksikan bahwa angka kelahiran akan meningkat pesat di tahun 2021, diperkirakan akan ada 420.000 bayi akan lahir pada tahun 2021 (Rizky, 2021).

Begitupun di TPMB Dedeh Danuryati pada tahun 2021 angka kematian ibu ada 1 yang disebabkan karena perdarahan.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih seperti bidan, dokter dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Fay, 2021).

Dalam agama Islam, kehamilan merupakan salah satu bentuk kebesaran Allah dan terbukti bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT QS. Fatir ayat 11.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا
يُنْقَضُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : ”Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuz). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”

Allah SWT telah menciptakan wanita dengan mekanisme tubuh yang dipersiapkan untuk mengandung dan melahirkan bayi, Allah juga mengatur sedemikian rupa proses kehamilan hingga terbentuk bayi yang sempurna dan siap dilahirkan. Proses melahirkan merupakan peristiwa diambang hidup dan mati. Setiap ibu yang melahirkan sedang bertaruh nyawa, sehingga diperlukan penanganan oleh tenaga kesehatan bidan atau dokter agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kematian ibu atau kematian bayi. Meskipun, ternyata Allah mentakdirkan lain sudah ditangani oleh tenaga kesehatan secara profesional maka Allah tempatkan

dalam keadaan mati syahid. Ini dijelaskan dalam hadist dari Jabir bin ‘Atik RA, Nabi Muhammad SAW bersabda :

الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرَقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ دَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمُعِ شَهِيدٌ

Artinya: “Mati syahid ada 7 selain yang terbunuh di jalan Allah: Orang yang mati karena thaun, syahid. Orang yang mati tenggelam, syahid. Orang yang mati karena ada luka parah di dalam perutnya, syahid. Orang yang mati sakit perut, syahid. Orang yang mati terbakar, syahid. Orang yang mati karena tertimpa benda keras, syahid. Dan wanita yang mati, sementara ada janin dalam kandungannya.” (HR. Abu Daud 3111 dan dishahihkan al-Albani).

Tujuan utama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian). Asuhan kebidanan berfokus pada pencegahan dan promosi kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, peduli, bimbingan, monitor dan pendidikan berpusat pada perempuan. Serta asuhan komprehensif sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan perempuan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R Umur 39 Tahun di TPMB Dedeh Danuryati, S.Tr.Keb”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.R Umur 39 Tahun di TPMB Dedeh Danuryati, S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.R di TPMB Dedeh Danuryati, S.Tr.Keb menggunakan manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 39 tahun.
- b. Mampu melakukan interpretasi data asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 39 tahun.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosis atau masalah potensial dan mengantisipasi penanganannya asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 39 tahun.
- d. Mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 39 tahun.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara menyeluruh dengan tepat dan rasional asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 39 tahun.
- f. Mampu melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.R umur 39 tahun.
- g. Mampu melakukan evaluasi keefektifan asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny. R umur 39 tahun.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan bacaan dan referensi selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Sebagai masukan untuk materi yang telah disampaikan baik dalam perkuliahan maupun praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung asuhan kebidanan komprehensif.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat meningkatkan dan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran agar dapat diaplikasikan di lapangan pekerjaan setelah lulus menjadi seorang bidan.

